

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya; suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif; cara suatu bangsa berfikir dan berkelakuan, yang dilangsungkan turun-temurun dari generasi ke generasi (Meichati (dalam Wiji, 2006:19).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk mengembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2000: 1).

Didalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jadi, pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, serta akhlak mulia atau potensi yang perlu dikembangkan untuk peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan diperlukan agar manusia bisa memiliki akhlak yang baik, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin banyak pula dia mengerti akan akhlak yang baik.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 2001: 2). Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak robbaniah yang mampu menghindarkan kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Nilai-nilai yang baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Ilyas, 2000: 12). Pendidikan akhlak dalam kaitan ini berfungsi sebagai panduan dan pada gilirannya dapat menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk, serta menerapkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk tersebut.

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan. Biasa disapa Gus Muh, lahir pada tengahan 1978. Pernah aktif di Pelajar Islam Indonesia (PII), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta (Teknik Bangunan). Salah satu karya Muhidin M Dahlan adalah *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, di dalam novel ini terdapat pesan pendidikan akhlak yang dapat dipetik. Di dalam novel ini dikisahkan seorang akhwat (wanita) bernama Nindah Kirani. Seorang muslimah yang taat tubuhnya dihijabi oleh jubah dan jilbab besar kecintaanya pada agama membuat dia memilih untuk hidup sufistik. Keinginannya hanya satu yaitu menjadi muslimah yang beragama secara kaffah.

Nindah Kirani seorang mahasiswi disuatu perguruan tinggi yang aktif mengikuti kajian-kajian diforum-forum kemahasiswaannya dikeputrian forum Islami dikampusnya. Dia memang benar-benar taat dan sangat rajin membahas kajian-kajian mengenai Islam. Namun setelah dia berkenalan dengan seorang bernama Mas Dahiri, sebuah perkenalan yang mengubah jalan hidup Nindah selamanya dan mas Dahiri juga mengajak Nindah untuk mengikuti jama'ah /organisasi yang di ikuti Dahiri tersebut, Nindah juga bergabung dijama'ah tersebut.

Setelah sekian lama Nindah aktif di organisasi jama'ah tersebut, Nindah merasa ada keanehan di organisasi tersebut yang dimana

organisasi tersebut tidak transparan, semuanya serba ditutup-tutupi dan misterius, lalu Nindah juga menjadi ragu akan organisasi tersebut.

Saat dia masih berada di organisasi Islam tersebut, dia saat taat agamanya, ajaran-ajaran agamanya sesuai dengan ajaran yang syariat. Dia sangat bersemangat dalam menegakan agama Islam. Namun dia dalam paham ajarannya tersebut, Islam bukan lah suatu agama melainkan suatu sistem syariat. Doktrin-doktrin yang diberikan oleh organisai tersebut, seperti doktrin-doktrin yang mengatakan Islam diindonesia itu tidak murni dan lain-lain dan mereka ingin membuat negara Islam khusus untuk masyarakat indonesia yang muslim. Awalnya Nindah bersemangat mengikuti organisasi tersebut , namun lama-kelamaan Nindah merasa ragu dengan organisasi tersebut , selain tidak transparan, aktivitas-aktivitasnya kadang terkesan munafik, lalu Nindah kembali kekampungnya untuk menyebarkan ajaran yang dia terima dari organisasi tersebut, lalu semua keluarganya berkata bahwa ajaran yang nidah pahami adalah ajaran sesat. Nindah sampai-sampai diusir dari rumah dan kampung halamannya.

Disaat kondisinya yang galau, Nindah justru melampiaskan kekecewaanya dengan *freesex*. Disini penulis menjelaskan bahwa semua yang tergoda oleh Nindah Kirani untuk melakukan *freesex* adalah pria-pria yang merupakan aktivis Islam. Mereka adalah orang-orang munafik pikir Nindah. Akhirnya ia pun menjual dirinya pada para pria. Pelacur, pilihan yang dia pikir lebih menguntungkan ketimbang hanya sekadar *freesex* dengan teman-teman kampusnya dan dia merasa bangga karena

sudah membuka topeng kemunafikan dari para aktivis-aktivis ikhwan (pria) Islam yang berada dikampusnya.

Dalam kisah ini banyak mengandung sebuah nilai-nilai akhlak antara lain: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam semesta. Kisah ini menceritakan seorang muslim yang taat, tubuhnya dihijabi oleh jubah dan jilbab besar yang menjalani ajaran agama Islam secara kaffah. Hampir semua waktunya dihabiskan untuk salat, baca Al-Quran, dan berdzikir, namun di tengah jalan ia diterpa badai kekecewaan. Organisasi garis keras yang mencita-citakan tegaknya syariat Islam di Indonesia yang diidealkan ternyata malah merampas nalar kritis sekaligus imannya, sehingga melampiaskan kecewanya dengan *freesex*. dalam novel ini banyak menampilkan pesan-pesan moral atau nilai-nilai akhlak yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Tuhan izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan”**.

B. Penegasan istilah

Guna menghindari kesalahan pengertian dalam memahami judul penelitian ini, peneliti memandang perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan

Nilai-nilai pendidikan adalah esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, ialah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik serta warga negara yang baik.

Akhlak adalah budipekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat, dari pengertian ini akhlak bukan saja norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta (Azmi, 2006: 55).

2. *Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*

Novel menurut Antilan Purba yang dikutip oleh Faruk (1997: 265) merupakan cerita salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Dalam skripsi ini akan dikaji adalah novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Novel ini terdiri dari 261 halaman yang diterbitkan oleh penerbit ScriPtaManent, cetakan ke-15 Juni 2011.

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik dari tingkah laku dan budi pekerti tokoh dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan.

C. Rumusan masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari,

maka permasalahannya adalah: Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam novel *Tuhan izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan bagi peneliti adalah untuk memperkaya wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak.
- b. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan pendidikan akhlak di indonesia.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Berikut ini akan di urutkan penelitian-penelitian yang sudah ada, yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian juga dilakukan oleh Yeni Oktariani (FAI UMS, 2005) dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata* menyimpulkan bahwa nilai kejujuran yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* mencakup tiga hal yaitu pembentukan perilaku dengan hati yang lurus, membantu pengembangan kepribadian menjadi lebih baik secara istiqomah, juga sebagai penanaman pondasi awal akhlak yang baik.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lutfiyanti Fauzy (FAI UMS, 2006) dengan judul *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy* yang menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel "*Perempuan Berkalung Sorban*" meliputi: pendidikan akhlak terhadap Allah, diri sendiri dan keluarga. Media pendidikan akhlak yang ditampilkan tokoh Annisa, Khudori, dan Samsudin dalam novel *perempuan Berkalung sorban*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agus Susanto (FAI UMS, 2007) berjudul *Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy* menyimpulkan bahwa nilai yang ada dalam novel itu adalah pesan moral dakwah untuk pergaulan pemuda dan pemudi, selain etos kerja keras, diceritakan pula perjuangan Khairul Azzam dalam menemukan jodohnya dengan tetap selalu teguh berpedoman kepada ajaran agama, hikmahnya adalah keikhlasan, pengorbanan motivasi dan arti cinta yang hakiki.

Penelitian juga dilakukan oleh Fadhilah Zuliyatun (UMS, 2011) berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Emak Ingin Naik Haji karya Asma Nadia* menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak tercela terhadap Allah yakni mempunyai niat haji bukan karena Allah melainkan ada niat lain, hal ini termasuk *riya'*. Pendidikan akhlak tercela terhadap manusia sendiri yakni terdapat kisah ketika Zein mempunyai niat jahat untuk mencuri uang juragan haji. Pendidikan akhlak terhadap orang lain sikap tidak bertanggung jawab dan penipuan seperti yang digambarkan dalam kisah cerpen Emak Ingin Naik Haji yakni biro haji melakukan penipuan dan kisah seorang gadis yang tidak bertanggung jawab melakukan tabrak lari.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti belum menemukan judul yang sama dengan akan yang peneliti ajukan yaitu *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan*. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memiliki unsur keaslian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena data-data yang diambil atau diteliti adalah naskah

tulisan dan buku yang diambil dari khasanah kepustakaan (Nasir, 1985: 54).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sumber datanya diambil dari buku-buku maupun sumber media lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010: 91).

Data primer merupakan literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini, yaitu pada buku novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya (Azwar, 2010: 91).

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku dan media lain yang mempunyai relevansi untuk

memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236).

Maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data bersumber dari buku-buku, media internet dan novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara pengorganisasian data kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2007: 89).

Maka untuk menganalisis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan penulis menggunakan buku-buku, dokumen dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

G. Sistematika penulisan skripsi

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap

persoalan yang ada. Adapun sistematis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tinjauan teoritik nilai-nilai Pendidikan Akhlak., pengertian nilai pendidikan akhlak, sumber nilai pendidikan akhlak, ruang lingkup nilai pendidikan akhlak.

BAB III: Novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” karya Muhidin M dahlan, berisi tentang: biografi Muhidin M Dahlan, alur cerita, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” karya Muhidin M Dahlan.

BAB VI: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” karya Muhidin M Dahlan, berisi tentang: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

BAB V Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran, kata penutup dan bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi; daftar pustaka dan lampiran-lampiran.